ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MODUL *HYBRID LERNING* PADA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 1 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUDIRMAN
SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan pengalaman secara aktif. Di samping itu pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur ilmiah termasuk struktur dan fungsi jaringan tumbuhan berdasarkan karakteristik yang diamati. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar IPA materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning* pada kelas VIII B Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020? Sedangkan tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan upaya meningkatkan prestasi belajar IPA materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning* pada kelas VIII B Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subjek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, menyiapkan partisipan, penelitian tindakan menggunakan tiga siklus kegiatan. Hasil penelitian siklus 1 sampai dengan siklus 3 dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan melului Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning* materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII B, SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, terdapat peningkatan terhadap pemahaman materi pelajaran yang disampaikan peneliti yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (72,67), meningkat pada siklus II (80,67), dan meningkat pada siklus III (88,17), sedangkan ketuntasan secara klasikal hasil struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siklus I (73,33 %), meningkat pada siklus II menjadi (80,00 %), dan pada siklus III menjadi (90,00 %) dan pada siklus III ketuntasan telah tercapai.

Kata kunci : ilmu pengetahuan alam, melalui model pembelajaran *modul hybrid lerning.*

PENDAHULUAN

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan yang memanfaatkan alam sekitar seperti halaman, kebun, lapang rumput, semak semak, hutan, selokan, sungai, danau, pantai, laut, kawasan industri, dan lain sebagainya untuk dijadikan alat peraga ataupun sumber belajar. Untuk membuktikan bahwa tumbuhan memiliki bagian-bagian mungkin guru perlu membawa siswa ke kebun sekolah atau membawa beberapa contoh tumbuhan yang masih kecil ke kelas, atau memberi tugas secara kelomok untuk membawa macam-macam tumbuhan seperti tanaman padi, jagung, kunyit, bunga, tebu, ubi, singkong, sirih, dan tanaman yang masih berupa bibit. Oleh karena dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA, banyak sekali pendekatan lingkungan yang harus digunakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pendekatan keterampilan proses agar memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mencapai kompetensinya, yang didasari dengan sikap ilmiah. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Depdiknas, 2010: 7).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menemukan beberapa permasalahan

dalam proses pembelajaran IPA yaitu, kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Selain itu guru ketika pembelajaran langsung bertanya tentang materi yang dipelajari. Guru belum mengangkat permasalahan dari lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat hal tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran *Modul Hybrid Learning* Pada Kelas VIII B Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar IPA materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning* pada kelas VIII B Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahn diatas, penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan upaya meningkatkan prestasi belajar IPA materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning* pada kelas VIII B Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar dalam setiap ujian akhir sekolah dapat menunjukkan kualitas yang optimal.

Bagi Kepala Sekolah sebagai peningkatan mutu profesionalisme guru di lembaga dalam rangka penciptaan guru-guru berpotensi untuk lebih berkreatif dalam rangka pemberdayaan sebagai guru sertifikasi dan dapat mengikuti perkembangan teknologi di era globalisasi.

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, sehingga prestasi yang dicapai lebih berkualitas.

Bagi Siswa, sebagai nara sumber kegiatan belajar mandiri dalam upaya peningkatan bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam khususnya sub bidang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, sehingga siswa lebih suka dan lebih bekreatif.

Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning*

Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya "*Teknik Belajar Dengan Modul*" (2002:5) menjelaskan bahwa modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk "*self-instruction*", yang berarti bahan belajar yang disusun dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan terbatas dari guru atau orang lain. Modul dalam konteks pembelajaran khususnya pada bidang formal masih perlu bantuan guru walau porsinya tidak banyak. Guru tersebut berguna sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pengertian Belajar

Menurut Mudjiono (2006 : 18), belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 11), belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001: 5), prestasi belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang lebih berkualitas. Prestasi individu yakni hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang yang disebut prestasi belajar. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Ngawi, pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan mulai bulan Juli 2019 sampai bulan Desember 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran IPA. Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegitan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap guru maupun siswa. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dadang Yudhistira (2013: 25) berpendapat penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Model Pembelajaran pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas VIII B, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPA Kelas VIII B, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *(action research),* karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013 : 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau Model Pembelajaran pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Ngawi, mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar IPA, untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Teknik Analisis Data

Data Kuantitatif. Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada observasi digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis

adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai peran (individu). Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut:

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75. Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

Data Kualitatif. Data kualitatif berupa hasil belajar, hasil observasi ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data kualitatif dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan Siklus. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Pelaksanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi : Kegiatan Awal (waktu 10 menit) : 1) Guru masuk kelas dengan 2 orang pengamat tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan selamat; 2) Guru mengajak subjek penelitian untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. 3) Guru mengabsen subjek penelitian satu persatu. 4) Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Kegiatan Inti (waktu 60 menit) : 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. 2) Guru menjelaskan tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan; 3) Beberapa siswa dari masing-masing kelompok diberi kesempatan menyampaikan penemuannya dan kelompok lain menanggapinya; 4) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dengan alokasi waktu 20 menit; 5) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual. Kegiatan Akhir dan Penilaian (waktu 10 menit) : 1) Alat evaluasi berupa Lembar soal dengan sistim penilaian betul 1 nilai 1, salah nilai 0; 2) Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran; 3) Hasil evaluasi digunakan sebagai pembanding dengan evaluasi berikutnya untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan belajar.

Pengamatan Dan Observasi. Obsevasi Aktivitas Siswa : 1) Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. 2) Hasil selama pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I : 5 perilaku guru memperoleh nilai B; 6 perilaku guru memperoleh nilai C; 1 perilaku guru memperoleh nilai K.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, masih belum optimalnya pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus I tersebut dikarenakan guru belum optimal menerapkan Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning*.

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 : 8 siswa memperoleh nilai 60; 12 siswa memperoleh nilai 75; dan 10 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 72,67.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 72,67 dari rata-rata itu memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 60 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80. Siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama 75 ada 22 orang yakni 73,33 %, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 75 ada 8 anak atau 26,67 %.

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I : 8 (26,67%) siswa < 75; 22 (73,33%) siswa ≥75.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Ketuntasan belajar siswa pada siklus belum mencapai hasil yang memuaskan; 3) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat, siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar; 4) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar; 5) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya; 6) Mengadakan remidial terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar;

Siklus II

Perencanaan Siklus 1I : 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran. 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu yaitu gambar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. 3) Menyiapkan Alat Evaluasi. 4) Mempersiapkan Lembar Pengamatan.

Pelaksanaan. Kegiatan Awal (waktu 10 menit): 1) Mengulas materi tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan., secara singkat sambil melakukan tanya jawab; 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya. Kegiatan Inti (waktu 60 menit): 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan; 2) Guru menjelaskan tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. secara umum; 3) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.; 4) Beberapa siswa diberi kesempaatan menyampaikan hasil karya penemuannya. Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : 1) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual; 2) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual; 3) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu gambar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan..

Pengamatan. Obsevasi Aktivitas Siswa. Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus I, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus II, lebih demokratis dan semangat dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan, seperti terlihat dalam data berikut ini.

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II : 9 perilaku guru memperoleh nilai B; 3 perilaku guru memperoleh nilai C.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus II tersebut dikarenakan guru sudah optimal menerapkan Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning*. Hal ini terbukti dari guru memberikan umpan balik, pada siswa yang mengalami kesulitan dan membantu siswa membuat kesimpulan dalam struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Observasi Tes Hasil Belajar. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II : 6 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 75; 9 siswa memperoleh nilai 80; 11 siswa memperoleh nilai 85; dan 3 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 80,67.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 80,67 dari rata-rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 24 orang yakni

80,00 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang 75 ada 6 anak atau 20,00 % dari seluruh siswa.
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II : 6 (20%) siswa < 75; 24 (80%) siswa ≥75.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar.

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit tenyata 24 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurang telitian siswa dalam mengerjakan soal.

Masalah kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguaasaan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 80,67 % telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

Siklus III

Perencanaan Siklus III : 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran; 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu yaitu gambar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. 3) Mempersiapkan Lembar Pengamatan.

Pelaksanaan : Kegiatan Awal (waktu 10 menit): 1) Mengulas materi tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, secara singkat sambil melakukan tanya jawab; 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya. Kegiatan Inti (waktu 60 menit): 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati gambar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.; 2) Guru menjelaskan tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. secara umum; 3) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan; Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : 1) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual; 2) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual; 3) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu gambar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Pengamatan. Obsevasi Aktivitas Siswa. Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus II, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus III, lebih demokratis dan semangat dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan, seperti terlihat dalam Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III berikut ini : 12 perilaku guru memperoleh nilai B.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus III tersebut dikarenakan guru sudah optimal menerapkan Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning*. Hal ini terbukti dari guru memberikan umpan balik, pada siswa yang mengalami kesulitan dan membantu siswa membuat kesimpulan dalam struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III : 3 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 80; 6 siswa memperoleh nilai 85; 5 siswa memperoleh nilai 90; dan 13 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 88,17.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 88,17 dari rata-rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 95 Siswa yang

mendapat nilai lebih dari 75 ada 27 orang yakni 90,00 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang 75 ada 3 anak atau 10,00 % dari seluruh siswa.
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus III : 3 (10%) siswa < 75; 27 (90%) siswa ≥75.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan belajar; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar.

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit tenyata 27 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurang telitian siswa dalam mengerjakan soal. Masalah kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguaasaan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 90,00 % telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

Pembahasan

Siklus I. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada kegiatan awal saat guru memberikan pertanyaan tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. siswa tampak kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan karena, siswa kurang memahami struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.. Hal ini berlangsung sampai guru memberikan pertanyaan sampai tiga kali. Pada pelaksanaan kegiatan inti siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang membahas materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.. Pada kegiatan inti mengalami masalah atau gangguan, sehingga dalam kegiatan akhir juga mengalami gangguan. akhirnya banyak anak yang belum selesai dalam mengerjakan soal evaluasi, dan mengakibatkan nilai yang diperoleh kurang dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 75. Dari 30 anak 22 anak atau 73,33 % mencapai KKM, sedangkan 8 anak atau 26,67 % mengalami kegagalan. Oleh karena itu penulis mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. dengan melakukan proses penelitian siklus II.

Siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II ini guru menerapkan atau memakai Model Pembelajaran *Modul Hybrid Lerning*. Pada kegiatan awal saat menggunakan alat peraga ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari ketenangan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan., sehingga kegiatan pembelajaran tampak lebih hidup dan komunikatif. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru mengulangi penjelasan tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.. Saat mengerjakan soal-soal latihan siswa tampak lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Pada kegiatan ini juga sudah banyak siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal latihan dan disampaikan kepada guru secara mandiri, sehingga tidak menghambat proses pada kegiatan akhir yang akan akan diadakan dengan melaksanakan evaluasi. Saat dilaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan soal-soal evaluasi siswa tampak lebih aktip dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan inti siswa sudah lebih struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.. Pada kegiatan akhir ini anak yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 24 anak (80,00 %) dan yang belum mencapai ketuntasan 6 anak (20,00 %).

Siklus III. Pada proses pembelajaran siklus III ini guru menerapkan atau memakai Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning*. Pada kegiatan awal saat menggunakan alat peraga ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari ketenangan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan., sehingga kegiatan pembelajaran sangat

komunikatif. Saat dilaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan soal-soal evaluasi siswa lebih aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan inti siswa sudah lebih struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.. Pada kegiatan akhir ini anak yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 27 anak atau (90,00 %) dan yang belum mencapai ketuntasan 3 anak atau (10,00 %).

Saat diterapkan Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning* pada pelajaran IPA siswa sangat antusias, walaupun penggunaan pembelajaran diawal proses belajar mengajar membuat siswa terkesan kaku dan ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan atau dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan beragam yang digunakan, tetapi perlahan suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengetahuai cara yang tepat dalam upaya meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui Model Pembelajaran Modul *Hybrid Lerning* pada Siswa Kelas VIII B, Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (72,67), meningkat pada siklus II (80,67), dan meningkat pada siklus III (88,17), sedangkan ketuntasan secara klasikal hasil struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siklus I (73,33 %), meningkat pada siklus II menjadi (80,00 %), dan pada siklus III menjadi (90,00 %) dan pada siklus III ketuntasan telah ***tercapai***

Saran

Kepada Guru mata pelajaran Kelas VIII B : 1) Dalam penyajian masalah kontekstual, guru mata pelajaran kelas VIII A, perlu memperhatikan tingkat pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam siswa dan pengalaman keseharian siswa. 2) Guru mata pelajaran Kelas VIII B perlu memperbanyak latihan selama proses pembelajaran. Hal ini akan dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Terhadap siswa: 1) Untuk melatih aktivitasnya, siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik dalam menjelaskan hasil temuannya, membuat puisi bebas yang diberikan oleh guru. 2) Setiap siswa hendaknya lebih membekali diri dengan rasa percaya diri yang tinggi agar mudah dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Kepada Peneliti Berikutnya : Masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan efektif tanpa hambatan, sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambary, Abdullah, dkk. 1999. *Penuntun Terampil berbahasa Indonesia dan Petunjuk guru*. Bandung: Trigenda Karya.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta

Arief S. SadimanMedia pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya, (Jakarta : Rajawali, 2009.)

Gilbert A. Churchil. 1991. *Marketing Research Metodological Fuondations*. New York: The Dryden Press.

Gemi Nastiti dan Achmad A. Hinduan, "Pembelajaran IPA Model Integrated untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Energi di Smp Negeri Purworejo, Jawa Tengah"

Harisiati, Titik. 1999. *Penelitian Tindakan Sebagai Aplikasi Metode Ilmiah dan Pemecahan masalah Pebelajaran bahasa Dalam Seminar*. FPBS IKIP Malang.

Melvin. L. Silberman. 2004. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: nuansa dan Nusamedia..

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 136.

Susilo, Muhammad Joko. "Analisis Kualitas Media Pembelajaran Insektarium dan Herbarium untuk Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah." Jurnal Bioedukatika 3.1 (2015):

Usman, M. Basyiruddin. Asnawir, MediaPembelajaran. (Jakarta : Ciputat Pers,2002).